

Literasi Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' pada Komunitas Perempuan di Wara Timur Kota Palopo

Hadi Pajarianto^{*1}, Muhammad Yusuf², Duriani³, Imam Pribadi⁴, Ibrahim Halim⁵, Salju⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

*e-mail: hadipajarianto@umpalopo.ac.id¹, muhammadyusuf@umpalopo.ac.id², duriani@umpalopo.ac.id³, imampribadi@umpalopo.ac.id⁴, ibrahimhalim@umpalopo.ac.id⁵, salju@umpalopo.ac.id⁶

Abstrak

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak hanya dijadikan sebagai bacaan semata, tetapi dimaknai dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktanya, mayoritas umat Islam di Indonesia tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan pembinaan literasi Baca Tulis Al-Qur'an pada perempuan yang berada dalam tingkat pra sejahtera di Wara Timur kota Palopo. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kota Palopo selama 5 (lima) bulan, mulai Januari-Juli 2022. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan SLA (The Sustainable Livelihood Approach), yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring. Pemberdayaan masyarakat dengan metode the Sustainable Livelihood Approach (SLA). Selain itu juga diperkuat dengan metode PALS (Participatory Action Learning) yang menitikberatkan pada transformasi kegiatan. Hasil kegiatan melalui siklus Pretest, pembinaan, Post-test, dan refleksi dapat meraih partisipasi aktif peserta dari mitra sasaran yang terdiri dari perempuan sebesar 85% dan kenaikan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an yang signifikan, dan tidak ada lagi peserta yang tidak mengenal huruf Al-Qur'an.

Kata kunci: Al-Qur'an, Iqra', Literasi, Perempuan

Abstract

Al-qur'an is an Islamic holy scripture which is not only as a reading resource, but also is understood and practiced in daily basis. But the fact is majority of muslim in Indonesia cannot read the Qur'an properly. The aim of this service is to conduct a teaching in the qur'an literacy on pre prosperous women in the Wara Timur Palopo City. This activity was done in Palopo city for 5 months, started from January until July 2022. The method used was SLA approach (The Sustainable Livehood Approach) which consists of preparation, action, evaluation and monitoring. The empowerment of society with the SLA method and strengthened with PALS method (Participatory Action Learning) which is focusing on activity transformation. The result of this activity through Pretest, teaching, Post-test, and reflection can achieve active participation from the target partners which shows 85% significant improvement of reading and writing Al-Qur'an and there is no more who cannot read the Qur'an.

Keywords: Coaching, Iqra', Literacy Al-Qur'an, Woman

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan seorang muslim sehari-hari tentu tak dapat lepas dari nasehat serta apa yang diajarkan oleh Al-Qur'an, sebab sesungguhnya Al-Qur'an adalah panduan hidup dan rahmat bagi seluruh alam, khususnya untuk semua insan yang hidup di bumi ini. Karenanya seorang muslim wajib belajar serta mengamalkan Al-Qur'an, dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat memposisikan Al-Qur'an menjadi pedoman hidup, tentu perlu dimulai dengan mampu membaca setiap huruf yang ada didalam Al-Qur'an. Aktivitas tersebut harus dijadikan bagian integral dari kehidupan seorang Muslim, yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan, tidak ada hari tanpa baca Al-Qur'an (Shihab, 1996; Siti Nurul Aprida, 2022). Dengan menimplementasikan Al-Qur'an umat Islam tidak saja sedang mengejar kehidupan akhirat, tetapi ingin kehidupannya di dunia selamat dan sejahtera. Al-Qur'an tidak hanya berisi tuntunan hidup di akhirat, tetapi memiliki banyak pedoman untuk kehidupan dunia, termasuk di dalamnya adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, mengenal, memaknai, dan mengamalkan Al-Qur'an adalah kewajiban.

Al-Qur'an bagi umat Islam adalah pedoman hidup menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat yang berisi tuntunan untuk dibaca, dimaknai, dan diamalkan (Izzah & Hidayatulloh, 2022), tetapi faktanya, tidak semua muslim Indonesia dapat membaca Al-Qur'an. Hasil Riset Institut Ilmu Al-Qur'an tahun 2018 menyimpulkan bahwa 65% muslim di Indonesia mengalami buta aksara Al-Qur'an (Saddang et al., 2018). Berdasar data Susenas BPS tahun 2018, sebanyak 58,57% muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an². Jika penduduk Indonesia 250 Juta, dan 200 Juta di antaranya muslim, artinya setengahnya atau 100 juta muslim belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal gerakan Gemar Mengaji sebagai upaya menyelesaikan masalah ini telah dideklarasikan pertama kali oleh Menteri Agama RI, Suryadharma Ali, di Jakarta pada 26 September 2012 (Zulaiha & Busro, 2020). Kondisi ini seiring dengan rendahnya indeks literasi masyarakat Indonesia yang dirilis oleh berbagai lembaga survei terpercaya.

Kondisi ini tentu menjadi gambaran umum pada berbagai wilayah di Indonesia tentang kemampuan Baca Tulis Al-Qur'annya. Tim pengabdian melakukan *Focus Discussion Group* (FGD) untuk melakukan identifikasi terhadap kebutuhan mitra akan literasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Komunitas yang disasar dalam pengabdian ini adalah Perempuan Dewasa di Kota Palopo bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat (LAZIS) Muhammadiyah Palopo. Hasil FGD adalah adanya tiga persoalan mendasar. *Pertama*, dari hasil FGD dan tes secara acak, dari 10 orang perempuan hanya 1 orang yang dapat membaca Al-Qur'an secara fasih, 2 orang masing-mengeja, dan 7 orang tidak dapat membaca (baru mengenal huruf Hijaiyah). *Kedua*, rendahnya pemahaman terhadap dasar-dasar agama, maupun pengamalan praktis ajaran Islam. Secara geografis lorong tenteram dihuni oleh perempuan yang tidak bekerja, dan suami mereka bekerja sebagai tukang ojek, tukang becak, maupun buruh kasar. Pemahaman perempuan terhadap dasar Islam seperti aqidah dan ibadah dan fiqh praktis seperti fiqh salat, fiqh zakat, fiqh jenazah, fiqh wanita, dan persoalan praktis lainnya, masih sangat rendah. *Ketiga*, mayoritas perempuan di lorong tenteram hidup dalam kategori pra sejahtera, sehingga membutuhkan pelatihan *skill* tertentu agar mereka produktif secara ekonomi.



Gambar 1. Pendampingan (kanan), Penutupan Literasi BTA (kiri) Peserta nampak Antusias

Identifikasi permasalahan pada mitra akan sangat menentukan aktivitas pengabdian yang akan dilakukan oleh tim Universitas Muhammadiyah Palopo yang didukung oleh Lembaga Amil Zakat (Lazismu) Palopo. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, maka dirumuskan siklus kegiatan pengabdian sebanyak tiga tahap; *pertama*, penuntasan buta huruf Al-Qur'an yang dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2022. Kegiatan ini akan melibatkan 5 (lima) orang tim pengabdian dan didukung oleh mahasiswa sebagai implementasi dari MBKM. *Kedua*, bimbingan fiqh praktis, yang dilakukan pada tahap kedua setelah kegiatan siklus 1 selesai. *Ketiga*, kegiatan literasi ketahanan keuangan keluarga dan kewirausahaan yang akan dilakukan oleh Lazismu Palopo. Ketiga kegiatan ini dilakukan secara bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan pendanaan. Pada kegiatan pertama ini, mengambil tema Literasi Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra', dengan mitra sasaran adalah kaum perempuan (kelompok B).

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kota Palopo selama 5 (lima) bulan, mulai Januari-Juli 2022. Jumlah perempuan yang terlibat secara langsung adalah 35 orang yang dipilih berdasarkan komitmen mereka pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Jumlah instruktur sekaligus tim pengabdian sebanyak 5 orang, didukung oleh mahasiswa yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Palopo dan sedang melaksanakan program *Ma'had al-jami'* sebanyak 5 orang. Dengan demikian, kegiatan ini telah mencerminkan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Muhammadiyah Palopo yang telah dilaksanakan sejak tahun 2020. Ada 2 kelompok besar dalam kegiatan ini, kelompok A menggunakan metode Dirosa, dan kelompok B menggunakan metode Iqra'.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa prosedur kegiatan. Kegiatan yang dilakukan berupa pretest, pendampingan BTS, dan post tes untuk mengetahui bagaimana keberhasilan bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap kaum perempuan tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan SLA (*The Sustainable Livelihood Approach*), yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring. Pemberdayaan masyarakat dengan metode *the Sustainable Livelihood Approach* (SLA) pada dasarnya adalah upaya pelibatan (partisipasi) masyarakat/keluarga/komunitas masyarakat untuk belajar dan beraktivitas secara berkelanjutan dengan cara unik mereka menjalani hidup dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu juga diperkuat dengan metode PALS (*Participatory Action Learning*) yang menitikberatkan pada transformasi kegiatan menuju pada perubahan yang lebih baik (Pajarianto et al., 2019). Secara rinci, siklus kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Focus Group Discussion	Identifikasi masalah
2	<i>Pretest</i>	Data kemampuan BTA pada mitra
3	Bimbingan BTA	Partisipasi perempuan di atas 80%
4	<i>Post-test</i>	Kemampuan BTA 80%
5	Refleksi	Adanya komitmen keberlanjutan

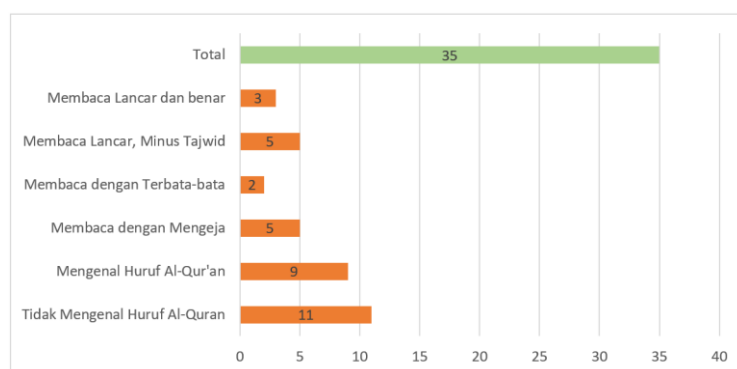
Pada tabel 1. kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan 5 (lima) tahapan. *Pertama*, kegiatan dimulai dengan FGD antara tim pengabdian, Lazismu selaku pihak yang menyiapkan sumber dana kegiatan, serta komunitas perempuan di kota Palopo. *Kedua*, pada tahap selanjutnya, tim pengabdian melakukan *Pretest* kepada 35 orang perempuan yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini. *Pretest* dilakukan dengan menggunakan metode Iqra' yang sudah sangat populer karena mudah dilakukan untuk pemula. *Ketiga*, tim pengabdian/instruktur melakukan bimbingan dan pendampingan BTA dengan menggunakan metode Iqra selama 5 bulan. *Keempat*, dilakukan *Post-test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pendampingan tersebut. *Kelima*, tim pengabdian melakukan refleksi untuk memberikan penguatan kepada mitra sasaran agar kegiatan BTA tetap berlanjut meskipun program pengabdian telah berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan *Pretest*

Dalam membimbing suatu materi, seorang pendidik atau instruktur dapat mengukur kemampuan masing-masing peserta didik dengan memberikan test evaluasi yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Adapun bentuk evaluasi tersebut sering disebut dengan *Pretest* dan *Post-test*. Biasanya *Pretest* akan diberikan kepada para siswa sebelum penyampaian materi dilakukan sementara *Post-test* diberikan di akhir materi untuk mengukur seberapa paham peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan.

Setelah tim pengabdi melakukan kegiatan FGD untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi dan keagamaan pada kaum perempuan, maka dilakukan *Pretest* baca Al-Qur'an yang dilakukan pada perempuan yang terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan *Pretest* dilakukan selama 1 kali pada tanggal 05 Januari 2022. Kategori bacaan Al-Qur'an diklasifikasi dalam 6 (enam) kemampuan, mulai dari tidak mengenal huruf Hijaiyah, mengenal huruf, membaca dengan mengeja, mampu membaca dengan terbata-bata, membaca lancar tetapi dengan tajwid yang keliru, serta kategori lancar dan benar secara tajwid. *Pretest* dilakukan terhadap 35 orang perempuan yang menjadi mitra sasaran, dan dibagi dalam 5 (lima) kelompok yang diacak. Hal ini dilakukan untuk membangun interaksi kepada perempuan yang terkadang belum mengenal satu sama lain. Dari tahapan kegiatan ini, tim pengabdi telah memiliki data bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an di kalangan perempuan yang menjadi khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini. Data ini selanjutnya digunakan untuk membagi kelompok berdasarkan kemampuan peserta, serta memilihkan instruktur yang sesuai.



Gambar 2. Hasil *Pretest* Baca Al-Qur'an

Pada Gambar 2, dapat dijelaskan bahwa secara umum kemampuan baca Al-Qur'an di kaum perempuan masih sangat minim. Dari 35 orang mitra sasaran, sebanyak 3 orang lancar membaca dengan tajwid yang benar, sebanyak 5 orang lancar membaca tetapi minus tajwid, sebanyak 2 orang dapat membaca dengan terbata-bata, 5 orang dapat membaca dengan mengeja, 9 orang baru mengenal huruf Al-Qur'an, dan sebanyak 11 orang tidak mengenal huruf Al-Qur'an. Dari data ini, maka menguatkan data survei sebelumnya bahwa sebanyak 65% muslim di Indonesia mengalami buta aksara Al-Qur'an (Saddang et al., 2018). Keterlibatan semua pihak sangat dibutuhkan dalam rangka melakukan percepatan pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an. Lazismu Palopo dan tim dari Universitas Muhammadiyah Palopo selanjutnya mapping dan menyusun rencana pendampingan yang disesuaikan dengan kesibukan kaum perempuan yang menjadi mitra sasaran. Maka disepakati pelaksanaan pendampingan dilakukan pada malam hari sehabis Salat Magrib.

Metode yang dipilih pada kegiatan pendampingan adalah Metode Iqra', sebagai metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra" terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna (Humam, 2000). Beberapa kelebihan metode Iqra' adalah dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran sehingga mudah dipahami, menerapkan Cara belajar Santri Aktif (CBSA), bersifat privat dan individual, dapat dilakukan dengan asistensi santri yang lebih tinggi kemampuannya kepada yang lebih rendah, dan guru dapat mengajar dengan komunikatif (Muhammad Aman Ma'mun, 2019). Dengan mapping ini kemudian tim pengabdi melakukan pengelompokan terhadap mitra sasaran dan membaginya dalam 6 kelompok, dan setiap kelompok didampingi tim pengabdi. Pengelompokan didasarkan pada kemampuan awal mitra sasaran dalam membaca Al-Qur'an.

3.2. Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an

Setelah tim pengabdi melakukan pengelompokan, menentukan pendamping, dan membuat jadwal pertemuan, maka kegiatan bimbingan dilakukan selama minggu keempat

Januari sampai minggu keempat Juni. Kegiatan dipusatkan pada rumah penduduk yang cukup luas dan menjadi tempat ibu-ibu sekedar berkumpul untuk bercerita satu sama lain. Pada pertemuan awal, mitra sasaran dijadikan satu dikumpulkan dan diberikan penguatan dan motivasi pentingnya kemampuan baca Al-Qur'an. Terdapat beberapa faktor yang mendorong kemampuan para perempuan dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu faktor minat dan pengetahuan ilmu Al-Qur'an juga mendorong kemampuan seseorang membaca Al-Qur'an yang baik. dalam kajiannya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kekerapan membaca Al-Qur'an (Aulia, 2020).



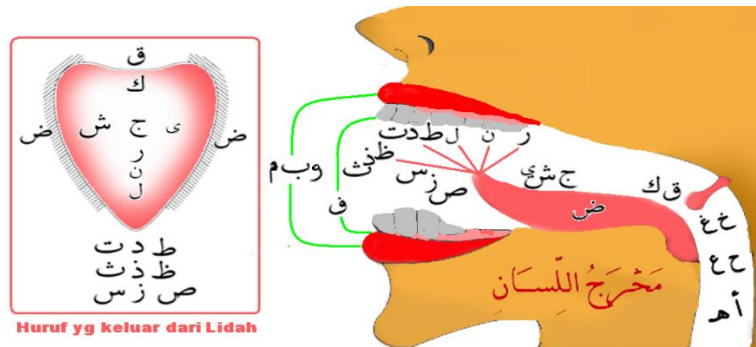
Gambar 3. Kaum Perempuan Bersemangat Mengikuti Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan pendampingan dilakukan setiap habis Magrib dan dilanjutkan dengan Salat Isya berjama'ah. Kegiatan dilakukan secara bergilir setiap kelompok, selama 5 (lima) kali dalam sepekan. Beberapa kesulitan yang dialami dalam kegiatan pendampingan terdiri dari hambatan teknis dan kemampuan perempuan yang didominasi oleh usia dewasa dan ibu rumah tangga. Kesulitan teknis diantaranya adalah; *pertama*, para perempuan adalah ibu rumah tangga yang juga memiliki tugas dan tanggungjawab memberikan pengasuhan dan pelayanan kepada suami. Terkadang jadwal yang telah disepakati harus dirubah atau memilih tidak hadir jika bertepatan dengan jadwal keluarga. *Kedua*, kurangnya dukungan dari suami, sehingga terkadang para mitra sasaran memilih tidak hadir untuk menjaga anak atau memenuhi kebutuhan suami. *Ketiga*, karena mitra sasaran berasal dari keluarga pra sejahtera, maka beberapa mitra sasaran tidak hadir dan memilih untuk beraktivitas ekonomi dengan menjual, dan lain sebagainya.

Sedangkan hambatan kemampuan dari perempuan yang menjadi mitra sasaran kegiatan ini adalah; *pertama*, tidak memiliki dasar pengenalan huruf Hijaiyah. Terdapat beberapa mitra yang kesulitan mengenali huruf hijaiyah, hal ini karena dalam hidupnya sangat jarang bahkan ada yang belum pernah belajar Al-Qur'an. *Kedua*, kesulitan membaca huruf tertentu yang diakibatkan oleh dialek yang sering mereka ucapkan misalnya "n" menjadi "ng", atau "a" menjadi "nga". Ini menjadi masalah klasik dan umum, karena dialek sulit dihilangkan dan telah menjadi kebiasaan lisan pengucapnya. *Ketiga*, kesulitan dalam menghafal. Karena rata-rata usia sudah di atas 40 tahun, bahkan ada yang lansia maka kemampuan menghafal dan mengenal bacaan Al-Qur'an sangat terbatas. Disinilah dibutuhkan kesabaran tim pengabdi dan instruktur untuk membimbing mitra sasaran.

Untuk memudahkan dalam membimbing penyebutan huruf hijaiyah, tim pengabdi memanfaatkan sarana pembelajaran gambar makhrijul huruf yang lazim digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an tingkat dasar. Sedangkan pada tingkat selanjutnya tim pengabdi menggunakan metode Iqra' yang terdiri dari 6 (enam) tingkatan. Setiap kenaikan tingkat maka dilakukan ujian terlebih dahulu sebagaimana yang tersedia pada Iqra'. *Makhārij* memiliki akar kata dari kata kerja *kharaja* yang artinya keluar. Asal usul kata ini kemudian dibuat menjadi bentuk isim makan (yang menunjukkan tempat), sehingga menjadi *makhraj* yang berarti tempat keluar. Sedangkan *makhārij* adalah bentuk jamak dari *makhraj*. Jadi, apa yang dimaksud dengan *makhārijul* huruf adalah di mana huruf-huruf itu keluar dari rongga mulut pembacanya. Semua huruf memiliki tempat asal yang dikeluarkan oleh pembaca, sehingga membentuk suara tertentu (Fadli & Ishaq, 2019). Penyebutan huruf ini akan menjadi dasar bagi seseorang untuk

mempelajari lebih jauh bacaan Al-Qur'an. Kenapa diawali dengan penyebutan huruf Al-Qur'an? Karena dalam kaidah dijelaskan bahwa salah penyebutan, panjang, ataupun pendek, akan sangat mempengaruhi makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Maka, penyebutan Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai.

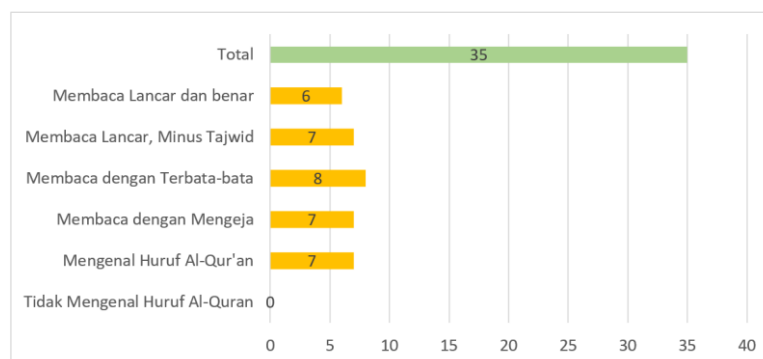


Gambar 4. Tempat keluarnya Huruf (Makhrijul Huruf)
Sumber: <https://almuttaqintegral.blogspot.com/2014>

Selain itu, tim pengabdian juga memperkenalkan beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk melatih penyebutan huruf, dikembangkan oleh beberapa peneliti, misalnya penggunaan metode blackbox sebagai aplikasi dapat memenuhi tujuan utama dalam membantu dan memudahkan pengguna dalam mempelajari huruf hijaiyah. Dapat ditunjukkan juga menggunakan metode blackbox bahwa aplikasi ini sudah dapat berjalan dengan tingkat keberhasilan sekitar 95% (Fadli & Ishaq, 2019). Maupun melalui beberapa program android lainnya yang dapat diinstal secara gratis. Saat ini media pembelajaran Al-Qur'an sangat variatif, bahkan di youtube menyediakan banyak sekali bimbingan makhrijul huruf bagi pemula dalam membaca Al-qur'an.

3.3. Hasil *Post-test* Baca Al-Qur'an

Setelah melakukan pendampingan sejak Januari-Juni, tim pengabdian melakukan *Post-test* untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh mitra sasaran. Dari catatan harian peserta sebenarnya tim pengabdian telah memiliki data tentang grafik kemampuan baca Al-Qur'an dari setiap peserta. Namun demikian, tim pengabdian tetap melakukan *Post-test* yang dimaksudkan untuk memelihara semangat peserta. *Post-test* dilakukan secara berkelompok untuk memastikan bahwa setiap peserta benar-benar menunjukkan *performance* bacaan Al-Qur'an berdasarkan kemampuan yang dimiliki selama pendampingan dan pembinaan literasi Baca Tulis Al-qur'an.



Gambar 5. Hasil *Post-test* Baca Al-Qur'an

Pada Gambar 5, dapat diuraikan bahwa dengan pendampingan selama 6 bulan, kenaikan kemampuan baca Al-Qur'an pada mitra sasaran meningkat pesat. Dari 35 orang mitra sasaran, sebanyak 6 orang lancar membaca dengan tajwid yang benar, sebanyak 7 orang lancar membaca tetapi minus tajwid, sebanyak 8 orang dapat membaca dengan terbata-bata, 7 orang dapat

membaca dengan mengeja, 7 orang mengenal huruf Al-Qur'an, dan sudah tidak ada lagi yang tidak mengenal huruf Al-Qur'an. Data ini mengindikasikan bahwa pengabdian yang dilaksanakan telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mitra sasaran. Selain itu tingkat partisipasi yang mencapai 85% juga sebagai indikator bahwa program ini berhasil dan diminati oleh masyarakat.

Keberhasilan kegiatan ini akan ditindaklanjuti oleh Lazismu Palopo melalui program-program lain yang dapat menggerakkan masyarakat binaan untuk tetap belajar Al-Qur'an. Selain pembinaan tersebut, juga akan diinisiasi kegiatan ekonomi yang berbasis komunitas perempuan yang hidup dalam garis pra sejahtera. Hal ini sangat penting dilakukan secara multidisiplin dengan melibatkan lintas sektor baik kampus, pemerintah, ormas, maupun lembaga lain yang memiliki perhatian terhadap peningkatan taraf hidup keluarga pra sejahtera yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan, ekonomi, hukum, dan sektor yang lain.

3.4. Refleksi Kegiatan

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan refleksi yang dilakukan di Pantai Labombo kota Palopo. Kegiatan ini melibatkan seluruh keluarga mitra sasaran, Lazismu, dan Universitas Muhammadiyah Palopo. Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk memberikan penguatan sekaligus *reward* kepada mitra sasaran karena ketekunannya mengikuti kegiatan. Refleksi dilakukan dengan *outbond* yang disertai dengan beberapa mata acara seperti sambutan, games, perlombaan edukatif, dan refleksi berupa renungan untuk senantiasa melakukan ikhtiar dalam rangka meningkatkan taraf hidup keluarga dan menjaga Al-Qur'an dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam rumah tangga masing-masing. Acara diawali dengan perlombaan dan *out bond* selanjutnya dilaksanakan pembacaan pemenang lomba, termasuk Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung. Setelah itu, sambutan oleh Lazismu dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Palopo selaku penyelenggara, serta ditutup dengan kegiatan makan bersama antara tim pengabdian dengan mitra sasaran. Disinilah terjalin keakraban penuh dengan kekeluargaan.



Gambar 6. Peserta sangat Antusias di Acara Refleksi (*Outbond*)

Melalui kegiatan ini, mitra sasaran diberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan dan kesan selama kegiatan pendampingan berlangsung. Pada umumnya semua menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim pengabdian dan Lazismu Palopo yang telah membantu mereka mengenal Al-Qur'an, bahkan akan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan ekonomi. Mitra sasaran berharap kegiatannya akan terus berkelanjutan dan menyentuh seluruh sektor kehidupan mereka yang selama ini tidak diberdayakan. Pemerintah telah membantu mereka dengan berbagai fasilitas, tetapi belum mencukupi dari apa yang mereka butuhkan. Maka kemitraan dengan berbagai pihak adalah pilihan strategis yang harus dipilih dan dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pemberdayaan Pembinaan Literasi Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' pada Kaum Perempuan Kota Palopo, memiliki tingkat partisipasi sebesar 85%. Sebanyak 15% perempuan pada mitra sasaran masih belum terlalu aktif karena memiliki tanggungjawab dalam keluarga, serta kurangnya dukungan suami. Data *Pretest* menunjukkan dari 35 orang mitra sasaran, sebanyak 3 orang lancar membaca dengan tajwid yang benar, sebanyak 5 orang lancar membaca tetapi minus tajwid, sebanyak 2 orang dapat membaca dengan terbata-bata, 5 orang dapat membaca dengan mengeja, 9 orang baru mengenal huruf Al-Qur'an, dan sebanyak 11 orang tidak mengenal huruf Al-Qur'an. Pada saat *Post-test* kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an mengalami peningkatan sebanyak 6 orang lancar membaca dengan tajwid yang benar, sebanyak 7 orang lancar membaca tetapi minus tajwid, sebanyak 8 orang dapat membaca dengan terbata-bata, 7 orang dapat membaca dengan mengeja, 7 orang mengenal huruf Al-Qur'an, dan sudah tidak ada lagi yang tidak mengenal huruf Al-Qur'an. Jika dipersentasikan, tingkat keberhasilannya di atas 87%. Hal ini membuktikan bahwa dengan bimbingan intensif mampu menurunkan Buta Aksara Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. (2020). *Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fadli, I. N., & Ishaq, U. M. (2019). Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android. *Komputika : Jurnal Sistem Komputer*, 8(2), 73-79. <https://doi.org/10.34010/komputika.v8i2.2186>
- Humam, A. (2000). Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, Jilid 1-6. Yogyakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM.
- Izzah, A. A., & Hidayatulloh, A. M. (2022). Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Lansia Di Desa Nglebak. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 65-69. https://doi.org/10.32764/abdima_agama.v3i2.2885
- Muhammad Aman Ma'mun. (2019). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2-10. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>
- Pajarianto, H., Adigoena, A. M., Ukkas, I., & Pribadi, I. (2019). Program Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 104. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1211>
- Saddang, M., Abubakar, A., & Munir, M. (2018). Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 481-500.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Quran: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*. Mizan Pustaka.
- Siti Nurul Aprida, S. (2022). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462-2471.
- Zulaiha, E., & Busro, B. (2020). Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum di Kota Bandung. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1770>